



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DOOL SPEAK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 2 KECAMATAN SUKAJADI PEKANBARU

Iin Gusmana¹, Rani Magdalena²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir pengaraian, Rokan Hulu.

¹iingusmana@isqsyekh Ibrahim.ac.id., ranimagdalenal305@gmail.com

Article History:

Received: 11 Juli 2024

Revised: 25 Juli 2024

Accepted: 3 Agustus 2024

Published: 27 Agustus, 2024

Keywords:

Dool Speak

*Correspondence Address:

iingusmana@isqsyekh Ibrahim.ac.id

Kata Kunci:

Dool Speak

Abstract:

This research aimed at knowing the increase of student learning activity on Natural Science subject through the implementation of Doll Speak learning activity method at the fourth grade of Elementary School of Muhammadiyah 2 Sukajadi District, Pekanbaru. It was instigated by the low of student learning activity in the learning such as: students did not pay attention to the material explained by teachers, they did not want to question and answer teacher questions, they played when the teacher was explaining. It was a Classroom Action Research. The subjects of this research were the teachers and students, and the objects were the Doll Speak learning method and student learning activity. Observation, interview, and documentation were the techniques of collecting the data. Descriptive statistic was the technique of analyzing the data. Based on the research findings and data analyses, the implementation of Doll Speak learning method could increase student learning activity. It could be identified that the mean percentage was 41.67% before the action. After implementing the learning method in the first cycle, it was 60.32%. In the second cycle, it increased to 80.16%. Thus, Doll Speak learning method could increase student learning activity on Natural Science subject at the fourth grade of Elementary School of Muhammadiyah 2 Sukajadi District, Pekanbaru.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan metode Doll Speak di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa dalam belajar, diantaranya, kurang memperhatikan terhadap materi yang di sampaikan oleh guru, kurang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa bermain-main saat guru menerangkan materi pelajaran. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Doll Speak dan aktivitas belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis statistic deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa penerapan metode pembelajaran Doll Speak dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat diketahui sebelum tindakan rata-rata persentase 41,67%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I mencapai 60,32%. Pada siklus II meningkat menjadi 80,16%. Dengan demikian metode Doll Speak dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Ningsih & Zalisman, 2023). Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003). Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan berwawasan keilmuan, sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, diperlukan sistem pembelajaran yang efektif, salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendidikan IPA bertujuan untuk membangun pemahaman peserta didik tentang fenomena alam secara sistematis dan objektif berdasarkan hasil eksperimen serta penelitian ilmiah (Samatowa, 2006). IPA memiliki nilai pendidikan yang dapat membentuk kepribadian anak secara menyeluruh dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Jika diajarkan dengan metode yang tepat, IPA dapat mendorong peserta didik untuk menemukan konsep-konsep ilmiah melalui percobaan dan eksplorasi mandiri, sehingga tidak hanya bersifat hafalan semata.

Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan konsep-konsep dasar sains yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran ini membantu peserta didik memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa melalui pemahaman terhadap keteraturan dan keindahan alam ciptaan-Nya (Trianto, 2007). Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Namun, dalam kenyataannya, tidak semua siswa memiliki aktivitas belajar yang optimal dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru, ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Dari 36 siswa yang diamati, hanya 40% siswa yang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, 30% siswa tidak mau bertanya atau menjawab pertanyaan guru, 25% siswa tampak mengantuk saat pelajaran berlangsung, dan 35% siswa cenderung bermain-main saat guru menerangkan materi. Fenomena ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah, yang dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang interaktif, seperti metode ceramah yang membuat siswa pasif dan kurang termotivasi (Arends, 2012).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu mencari strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran Doll Speak. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan mendorong mereka agar lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran IPA menjadi lebih efektif dan bermakna (Slavin, 2014).

Metode pembelajaran doll speak adalah boneka (doll) yang tersebar di toko-toko dengan aneka bentuk lucu dan menarik dapat digunakan guru sebagai pemicu munculnya gagasan siswa berkaitan dengan topik pembelajaran. Siswa mampu mengaitkan betuk boneka dengan gagasan-gagasan yang menarik dan mengasyikkan sehingga eksplorasi materi pembelajaran dapat berada dalam aspek kedalaman dan keluasan. Guru perlu menggunakan boneka tersebut agar kondisi kelas hidup dan bernapas, Menurut James Bellanca, metode pembelajaran doll speak merupakan cara membangun gagasan siswa yang menarik dengan meminta pasangan saling

menjawab pertanyaan, dilanjutkan dengan diskusi kelompok berempat hingga menjadi kelompok beranggotakan 6 orang. Dengan cara ini dapat membangun interaksi positif diantara siswa. Menurut pendapat penulis metode doll speak ini sangat bagus bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, Karena doll speak ini menggunakan boneka. Karna dari boneka tersebut anak bisa jadi aktif dalam pembelajaran. Siswa dalam belajar karena membuat kelas jadi hidup dan siswa pun semangat dalam belajar

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode pembelajaran Doll Speak dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran Doll Speak dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). PTK dilakukan 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi guna memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru, sedangkan objek penelitian ini adalah metode pembelajaran Doll Speak dan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Metode pembelajaran Doll Speak menggunakan boneka (doll) sebagai alat bantu untuk memicu ide dan gagasan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan menggunakan boneka yang menarik, siswa dapat mengaitkan bentuk boneka dengan konsep-konsep pembelajaran secara lebih kreatif dan interaktif.

Menurut James Bellanca, metode Doll Speak dapat membangun interaksi positif di antara siswa melalui sesi diskusi berpasangan yang kemudian dikembangkan menjadi kelompok yang lebih besar. Metode ini sangat efektif bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran karena mendorong mereka untuk lebih berpartisipasi dalam diskusi menggunakan boneka sebagai media komunikasi. Berikut adalah langkah-langkah dalam penerapan metode Doll Speak:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran.
2. Siswa dibagi dalam pasangan untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
3. Pasangan siswa mendiskusikan tugas dan mencatat hasil diskusi mereka.
4. Hasil diskusi dari pasangan digabungkan dalam kelompok yang lebih besar (4-6 orang) untuk pendalaman materi.
5. Setiap kelompok diberikan boneka yang berbeda sebagai media dialog dalam diskusi.
6. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas menggunakan boneka.
7. Dengan metode ini, siswa dapat mengemukakan gagasan mereka secara lebih bebas karena berbicara seolah-olah bukan sebagai diri mereka sendiri, melainkan melalui peran boneka yang mereka gunakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk keterlibatan dalam diskusi, bertanya, dan tingkat perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pengalaman guru dan siswa dalam penerapan metode Doll Speak. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan proses pembelajaran, foto kegiatan, dan hasil tugas siswa sebagai bukti pendukung dalam penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode Doll Speak, sehingga dapat diketahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru. Sebelum tindakan dilakukan, aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 41,67%, yang dikategorikan sebagai "Kurang Baik". Setelah tindakan perbaikan diterapkan melalui metode *Doll Speak*, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus penelitian.

Pada Siklus I, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 60,32%, yang berada dalam kategori "Cukup" (56%-75%). Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari metode yang diterapkan, meskipun masih diperlukan perbaikan dalam implementasinya. Selanjutnya, pada Siklus II, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan hingga mencapai 80,16%, yang masuk dalam kategori "Baik" (>75%). Hasil ini menunjukkan bahwa metode *Doll Speak* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA.

Tabel 1. hasil peningkatan aktivitas belajar siswa

Siklus	Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa (%)	Kategori
Sebelum Tindakan	41,67%	Kurang Baik
Siklus I	60,32%	Cukup
Siklus II	80,16%	Baik

Menurut Abdul Aziz Wahab (2009), model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode Doll Speak, sebagai salah satu metode pembelajaran aktif, sejalan dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang dikemukakan oleh Hartono (2008). Dalam konteks ini, metode Doll Speak memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi melalui interaksi verbal dan komunikasi ekspresif dengan menggunakan media boneka.

Selain itu, menurut Abu Ahmadi (2005), strategi pembelajaran yang berbasis interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Hisyam Zaini (2008) yang menekankan bahwa metode pembelajaran aktif memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Dengan menggunakan Doll Speak, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung dalam pembelajaran melalui percakapan interaktif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori belajar yang dikemukakan oleh Damiyati & Mudjiono (2002), yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan meningkatnya aktivitas

belajar siswa dari 41,67% menjadi 80,16% setelah penerapan metode *Doll Speak*, hal ini membuktikan bahwa metode ini mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA.

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *Doll Speak*, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru lebih memfokuskan pada tujuan indikator yang ingin dicapai ketika menyampaikan materi pelajaran, agar aktivitas guru tidak terlalu lama.
2. Sebaiknya guru menyediakan beberapa pertanyaan sesuai materi yang telah ditentukan, agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.
3. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (2008), guru harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih efektif.
4. Syaiful Sagala (2013) menyatakan bahwa manajemen strategi dalam pembelajaran harus diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan evaluasi berkala terhadap metode *Doll Speak* untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menerapkan metode yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, diharapkan aktivitas belajar dapat terus meningkat dan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif serta bermakna bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* secara signifikan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru.

Sebelum diterapkannya metode ini, aktivitas belajar siswa berada dalam kategori “Kurang Baik.” Setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui metode *Doll Speak*, terjadi peningkatan bertahap pada setiap siklus penelitian. Pada siklus pertama, aktivitas belajar siswa meningkat ke kategori “Cukup.” Selanjutnya, pada siklus berikutnya, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan lebih lanjut hingga mencapai kategori “Baik.” Hasil ini menunjukkan bahwa metode *Doll Speak* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep yang diajarkan.

Dengan demikian, metode *Doll Speak* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Guru diharapkan dapat mengembangkan metode ini lebih lanjut dengan menyesuaikan materi dan kebutuhan siswa agar hasil pembelajaran lebih optimal. Selain itu, faktor lain seperti penyediaan media yang sesuai dan keterampilan guru dalam mengelola kelas juga perlu diperhatikan untuk mendukung efektivitas metode ini.

REFERENSI

- Abdul Aziz Wahab, *Metode dan model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009,
Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005,
Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004

Darwan Syah, *Metode Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009,

Depdiknas, UU Nomor 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003

Damiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002,

Hartono, *PAIKEM Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru Zanafa, 2008,

Hisyam Zaini, *Metode Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD,

J. J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2009,

Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al- Mujthadah Press, 2012.

Matimis Yamin, *Metode Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jambi: Referensi, 2012

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008,

Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KMB*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976,

MuhibbinSyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2008,

Ningsih, W., & Zalisman. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*.

Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004,

Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008,

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002,

Rusman, *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesional Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2011

Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013

Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: RinekaCipta: 2004,

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Susilawati, *Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*, pekanbaru: benteng Media, 2013,

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buanan Pustaka, 2009,

Suyono, Hartono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Reamaja Rosda Karya , 2011,

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002,

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teoridan Praktek* Jakarta: Tim Prestasi pustaka, 2007,

Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006,

Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009,

Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009,